

**PERAN GANDA PEREMPUAN SINGLE PARENT DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN EKONOMI KELURAGA DI DESA PRINGGARATA
KECAMATAN PRINGGARATA**

Melis Natasya Putri¹, Taufiq Ramdani², Farida Hilmi³

Prodi Sosiologi, Universitas Mataram

email: natasyamelis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada tingginya tingkat perceraian di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata dan beragamnya cara perempuan *single parent* dalam bertahan hidup dan menjalani kehidupannya terutama dalam urusan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan 2) Strategi bertahan hidup perempuan *single parent*. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu Teori Tindakan Sosial Max Weber dan *Livelihood Strategy*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) Selain berperan sebagai ibu yang mengerjakan urusan rumah tangga dan merawat serta mendidik anaknya, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata juga berperan untuk mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh tani, penjahit, TKW dan sebagainya yang dimana mereka berusaha untuk mengatur waktunya dengan baik dengan cara meluangkan waktu sebelum atau sesudah bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan bercengkrama dengan anak-anaknya, 2) Strategi penghidupan yang diterapkan oleh *singleparent* yang ada di Desa Pringgarata umumnya berbeda beda, tetapi strategi yang umumnya digunakan adalah strategi bertahan hidup. Perempuan *single parent* yang menerapkan strategi ini adalah mereka yang memiliki penghasilan yang sangat rendah, hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari itu dan apabila kebutuhan ekonomi tidak bisa terpenuhi maka mereka memilih untuk berhutang kepada tetangga terdekat.

Kata kunci: Peran Ganda, Kebutuhan, *Single Parent*, Strategi Penghidupan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang dimana hubungan sosial diantara anggota keluarga tersebut bersifat relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan/atau aborsi. Hubungan antar keluarga juga dibarengi dengan terciptanya situasi saling menyayangi dan munculnya rasa tanggung jawab (Inderasari & Rani, 2021).

Belum lama ini tumbuh budaya yang mempengaruhi sosialisasi dalam keluarga, baik dalam ikatan antar anggota keluarga ataupun keluarga dengan lembaga-lembaga yang lain. Keberhasilan atau kegagalan keluarga dalam melaksanakan fungsi dapat dilihat dari kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan tindakan sosial tersebut dapat dicari tahu maknanya dari segala sesuatu dibalik tindakan. Hal-hal tersebut berupa nilai sosial, kepercayaan, sikap, dan tujuan, yang dimana semuanya menjadi penuntun tindakan individu maupun keluarga dalam merealisasikan cita-cita maupun sebaliknya yaitu gagal meraih hal yang diinginkan. Contohnya yaitu terbaginya satuan keluarga inti dikarenakan terjadinya perceraian di dalam keluarga tersebut. Hal itu kemudian dapat dijelaskan dari lemahnya sendi-sendi hubungan sosial anggota keluarga karena saling curiga yang tidak terkendali, dan sebagainya (Inderasari & Rani, 2021).

Menurut laporan Badan Statistik Indonesia dalam artikel yang dimuat oleh AmpenanNews, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 447.743 kasus pada tahun 2021, meningkat 53.50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus. Sebanyak 337.343 kasus atau 75,34% perceraian terjadi karena cerai gugat,

yakni perkara yang gugatannya diajukan oleh pihak istri yang telah diputus oleh Pengadilan. Sementara itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu provinsi dengan penduduk berstatus cerai hidup terbanyak, yaitu sebanyak 109,7 ribu penduduk atau 2,03% dari total populasinya yang mencapai 5,4 juta jiwa. Salah satu kabupaten dengan tingkat perceraian yang tinggi di Nusa Tenggara Barat yakni Kabupaten Lombok Tengah. Tercatat 1.434 janda baru karena angka perceraian di Lombok Tengah sejak bulan Januari sampai pertengahan Desember 2021. Bahkan, dari 10 (sepuluh) Kabupaten dan kota yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), tercatat Kabupaten Lombok Tengah menempati angka paling tinggi untuk tingkat perceraianya (AmpenanNews.com, 2021).

Salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah dengan dengan fenomena *single parent* yang cukup banyak dijumpai yakni di Desa Pringgarata, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Perempuan *single parent* yang ada di Desa Pringgarata yang menjalankan peran ganda selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keberlanjutan hidup keluarga juga berperan sebagai seorang ibu dalam rumah tangganya, seperti mengasuh anak dan merawat anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan Penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017).

Pendekatan studi kasus adalah strategi penelitian yang mencakup pengkajian dan bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk dapat mengidentifikasi secara intensif, detail, mendalam dan secara menyeluruh terkait bagaimana peran ganda single parent yang ada di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata.

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber dan Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) yang dipaparkan sebagai berikut:

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber, tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang mempunyai arti atau makna subjektif bagi dirinya dan berkaitan dengan orang lain. Tindakan individu yang ditujukan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar ditujukan kepada orang lain (individu lainnya) (Damsar, 2017).

Ritzer and Goodman dalam Hariyati (2018) menjelaskan bahwa teori tindakan sosial Weber bertujuan untuk memusatkan perhatian pada persepsi individu dengan memeriksa karakteristik pola dan tindakan, bukan pada kolektivitas atau sebagian besar masyarakat. Dalam prakteknya, Weber membagi tindakan atau perilaku sosial menjadi empat jenis (Damsar, 2017), empat jenis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (sarana-tujuan). Tindakan rasionalitas instrumental ini berfokus pada keserasian pada cara dan tujuan yang dilakukan individu.
2. Tindakan rasionalitas nilai, Tindakan rasionalitas nilai atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai, perilaku-prilaku etis, estetis, religius, atau bentuk lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.
3. Tindakan afektual. Tindakan sosial jenis ini ditandai dengan hasrat atau emosi tanpa refleksi intelektual dan niat serius.
4. Tindakan tradisional. Tindakan sosial jenis ini diarahkan melalui kebiasaan yang berlangsung dalam kurun waktu yang sudah lama dimana individu menunjukkan tindakan tertentu karena melihat kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Alasan peneliti menggunakan teori tersebut karena ingin mengetahui dan menganalisis fenomena *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dimana tindakan sosial menekankan pada bagaimana *single parent* membangun dan memberi manfaat terhadap keluarganya.

Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) Chambers Conway

Istilah “livelihood strategies” digunakan untuk menjelaskan bahwa orang memilih melakukan kombinasi dan jangkauan dari aktifitas untuk mencapai tujuan kehidupan mereka (Carney, 1998; Saleh, 2014).

Strategi yang diterapkan masing-masing rumah tangga mereka selain bertujuan memenuhi kebutuhan hidup juga untuk memperkuat sumber-sumber kehidupannya.

White (1991), dikutip dalam Saleh (2014) menyimpulkan strategi livelihood dengan membaginya berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga menjadi 3 macam yaitu strategi bertahan hidup, strategi konsolidasi dan strategi akumulasi.

Unsur-unsur dalam strategi penghidupan menurut Chambers dan Conway dikutip dalam Masri dan Prasodjo (2021) adalah aset, kapabilitas, dan aktivitas. Aset dapat berupa klaim ataupun akses. Kapabilitas menunjukkan kemampuan individu untuk mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia dalam artian menjadi, menjalankan dan melakukan yang bisa dilakukan dengan karakteristik ekonomi dan sosial manusia. Selain itu, pernyataan tersebut juga didukung oleh Alfiawati (2013, dalam Masri dan Prasodjo 2021) yang menyatakan bahwa aset, kapabilitas, dan aktivitas sangat terkait dengan struktur dan proses yang menunjukkan hubungan yang dinamis dalam menentukan pilihan strategi penghidupan.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena ingin mengetahui bagaimana pilihan strategi penghidupan yang digunakan oleh perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata yang dimanahal tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ganda Perempuan Single Parent di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang dimana hubungan sosial diantara anggota keluarga tersebut bersifat relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan/atau aborsi. Hubungan antar keluarga juga dibarengi dengan terciptanya situasi saling menyayangi dan munculnya

rasa tanggung jawab. Adapun keluarga dengan salah satu kepala keluarga saja atau lebih dikenal dengan sebutan *single parent* yang mengemban tanggung jawabnya sendiri sebagai seorang kepala keluarga sekaligus mengerjakan segala urusan rumah tangga (Inderasari dan Rani, 2021).

Dalam ranah domestik, perempuan *single parent* harus mampu menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, akan tetapi dengan terjadinya perubahan dalam kondisi keluarga dimana tidak adanya bantuan dari pasangan yang seharusnya bertugas untuk mencari nafkah untuk keluarga, maka mereka juga harus memaksimalkan perannya dalam ranah publik yaitu sebagai pencari nafkah agar kebutuhan ekonomi keluarganya dapat terpenuhi (Angin RE, 2019).

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk mengetahui peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata

Peran Domestik

Peran sebagai *Single Parent*/Ibu Tunggal

Fenomena *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata yang terjadi karena bercerai atau meninggal merupakan dua hal yang sama-sama sulit untuk dijalani karena peran yang sebelumnya dijalankan oleh dua orang kini harus dijalankan oleh satu orang saja. Hal tersebut kemudian yang mempengaruhi bagaimana peran perempuan *single parent* sebagai seorang ibu sekaligus menjadi seorang ayah bagi anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan, dalam kegiatannya sebagai seorang ibu dalam rumah tangga dan seorang ibu yang bekerja, perempuan single parent di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata tetap selalu memperhatikan anak-anaknya baik dari segi pendidikan maupun dalam hal merawat serta mengurus segala kebutuhan anak-anaknya. Hal itu dilakukan oleh perempuan single parent dengan setiap selalu memasak dan menyiapkan makanan untuk anaknya, membersihkan rumah, dan mengurus segala urusan rumah tangga.

Selain bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, perempuan single parent di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata juga berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya agar mereka memiliki kepribadian yang baik sejak kecil sampai akhirnya menjadi seseorang yang dewasa. Hal tersebut membuat *single parent* harus menjadi seseorang yang bisa dijadikan contoh bagi anaknya dengan berperilaku dan berbicara yang baik dan sopan. hal tersebut harus dilakukan seorang diri oleh perempuan *single parent* tanpa adanya bantuan dari suami.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di dalam keluarga, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata juga berperan sebagai manajer keuangan yang bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan agar dari penghasilan yang didapatkan bisa mampu mencukupi segala kebutuhan keluarga dengan baik.

Peran Publik

Peran sebagai pencari nafkah

Kebutuhan ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh *single parent* sebagai kepala keluarga karena merupakan pendukung kelangsungan kehidupan

dan menunjang kesejahteraan hidup suatu keluarga. Perempuan *single parent* harus menjalankan peran gandanya sebagai seorang ibu yang merawat serta mengurus anaknya sekaligus ia juga berperan sebagai seorang kepala keluarga yang menuntutnya menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan pringgarata terpaksa bekerja sebagai buruh tani, penjahit, pedagang kecil-kecilan, pekerja serabutan dan lain sebagainya yang dimana hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya tanpa adanya bantuan dari suami atau pasangan sebagaimana keluarga pada umumnya.

Perempuan *single parent* mengungkapkan bahwa sebelum menjadi *single parent* seperti sekarang, ia bekerja sebagai penjahit baju. Namun setelah suaminya meninggal, ia kini bekerja sebagai seorang TKW karena harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan harus mampu membesarkan anak-anaknya seorang diri dan harus bisa membagi waktu antara mengurus anak, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan bekerja. Meskipun pendapatan yang diterima dari bekerja sangat sedikit dan tidak menentu, perempuan *single parent* tidak menyerah karena tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga harus dijalankan.

Terpenuhinya semua kebutuhan ekonomi keluarga bergantung pada bagaimana perempuan *single parent* bekerja sebagai kepala keluarga sekaligus yang membiayai semua kebutuhan hidup anaknya. Selain merawat anak dan mengerjakan pekerjaan

rumah tangga, masalah ekonomi menjadi hal paling utama yang menjadi kesulitan dalam keluarga,

Dalam hal interaksi sosial, ketika menjalankan perannya sebagai seorang *single parent* di tengah lingkungan sosial maupun di dalam rumah tangga, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata menjelaskan bahwa mereka ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat yang ada di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata atau di luar desa tersebut, seperti kegiatan gotong royong, mengikuti kegiatan pengajian, menjadi kader posyandu, dan sebagainya yang dimana dengan berpartisipasinya perempuan *single parent* dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tersebut maka akan menjadi media bagi mereka untuk dapat berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat sekitar dan lingkungan sosialnya serta hal sebagai salah satu cara untuk menjalankan peran publiknya di tengah masyarakat.

Strategi Bertahan Hidup Perempuan *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata

Strategi penghidupan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu ataupun rumah tangga untuk memiliki penghidupan yang aman ketika mereka memperoleh penghasilan, termasuk kapabilitas dalam melindungi, mengembangkan dan menggunakan serta menikmati asset serta sumber daya yang dimilikinya (Saleh, 2014:14)

Aset merupakan modal untuk melakukan kegiatan agar tujuan penghidupan bisa berhasil. Aset penghidupan adalah sumber daya atau modal yang digunakan untuk kehidupan rumah tangga yang terdiri dari modal manusia, alam, sosial, finansial dan modal fisik. Modal-modal tersebut kemudian menjadi aset utama bagi perempuan

single parent dalam kehidupannya karena ketersediaan aset tersebut sangat berpengaruh terhadap strategi penghidupan yang beragam (Scoone, 1998; Saleh, 2014). Berikut hasil penelitian berupa pernyataan langsung dari informan di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perempuan *single parent* yang kni Ibu Budi Hasanti dan Ibu Hj. Zakiah yang memiliki aset atau modal alam berupa halaman rumah yang dimanfaatkan untuk berternak dan bercocok tanam. Pekarangan rumah yang ada biasanya digunakan untuk berternak ayam, sementara pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk menanam sayur-sayuran seperti bayam, kacang panjang, kelor, dan lain sebagainya. Pemanfaatan pekarangan oleh perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan dan upaya untuk mempertahankan hidup. Budidaya tanaman dan berternak oleh *single parent* dapat menekan biaya yang diperlukan untuk keperluan konsumsi. Hasil dari pemanfaatan pekarangan tersebut sebagian besar dikonsumsi sendiri dan terkadang juga dijual ke pasar.

Namun terdapat juga *single parent* yang tidak memiliki modal alam dan hanya bisa membantu mengolah lahan atau sawah milik orang lain, hal tersebut dilakukan oleh Ibu Hj. Munawarah yang bekerja sebagai petani, beliau mengungkapkan bahwa ia hanya bekerja sebagai petani untuk menyambung hidup dan membiayai sekolah anaknya tanpa adanya tabungan atau modal usaha. Ibu Hj. Munawarah termasuk buruh tani dengan penghasilan rendah dikarenakan ia hanya menggantungkan hidupnya dari hasil bekerja sebagai buruh tani yang upahnya sangat sedikit dan hanya bekerja musiman membuatnya belum bisa mencukupi untuk kebutuhan hidup. Untuk bertahan hidup, Ibu Hj. Munawarah mengungkapkan ia juga dibantu oleh anak laki-laknya yang sudah menikah. Dengan dibantu oleh anaknya, secara tidak

langsung dapat membantu Ibu Hj. Munawarah untuk mampu melanjutkan hidupnya meskipun sedang menganggur karena tidak adanya pekerjaan yang bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat juga *single parent* yang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengaku sering berhutang kepada tetangga dan saudara dan lebih banyak memanfaatkan modal sosial (*trust*) sebagai penyelamat dalam keberlangsungan hidupnya ketika pendapatan yang diperoleh belum bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga. *Single parent* mengungkapkan bahwa dengan sedikitnya pendapatan yang diperoleh membuatnya terdaftar menjadi warga yang memperoleh bantuan dari pemerintah yang kemudian bisa ia manfaatkan untuk menunjang kehidupannya. Selain bertahan hidup dari memanfaatkan penghasilan yang diperoleh saat bekerja, terdapat beberapa perempuan *single parent* di Desa Pringgarata banyak mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang secara tidak langsung membantunya dalam hal ekonomi, misalnya dengan tergabung sebagai kader posyandu, anggota prngajian, anggota DesBumi dan Migran Care. Dengan berpartisipasinya perempuan *Singe Parent* dalam beberapa perkumpulan atau organisasi sosial menunjukkan bahwa mereka memiliki akses dan modal sosial untuk tergabung dengan beberapa perkumpulan serta memiliki relasi sosial antara perempuan *single parent* dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dengan harapan dapat membantunya dalam menambah pengasilan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Analisis Teori

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber, tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang mempunyai arti atau makna subjektif bagi dirinya dan berkaitan dengan orang lain yang dimana tindakan individu yang ditujukan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dianggap sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar ditujukan kepada orang lain (individu lainnya) (Damsar, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran ganda perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata dilakukan berdasarkan tindakan-tindakan yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yakni agar mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui berbagai macam kegiatan dan usaha yang tentunya melalui usaha tersebut akan meningkatkan penghasilannya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tipe tindakan sosial perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata adalah sebagai berikut.

Pertama, tindakan rasional instrumental ditunjukkan oleh *single parent* dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, selain mempertimbangkan hasil pendapatan yang diperoleh perempuan *single parent* juga memikirkan upaya agar kebutuhan anak-anaknya tetap terpenuhi selama ia bekerja. Dengan kata lain, meskipun harus bekerja, perempuan *single parent* tidak pernah benar-benar meninggalkan anaknya. Perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata juga sebagian besar merawat anaknya seorang diri tanpa adanya bantuan dari orang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa *single parent* di wilayah tersebut benar-benar menjalankan perannya sebagai seorang *single parent* yakni sebagai ibu yang merawat

anaknyanya dan sebagai kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tindakan tersebut semata-mata dilakukan oleh perempuan *single parent* hanya agar dapat meningkatkan kedekatan antara anggota keluarga perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata.

Kedua, tindakan rasionalitas nilai dapat dilihat saat *single parent* juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa perempuan *single parent* selalu meluangkan waktunya sekali dalam seminggu untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan mengajak anaknya. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, secara tidak langsung memberikan manfaat kepada perempuan *single parent* baik secara spiritual maupun sosial yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga *single parent*.

Ketiga, tindakan afektif terjadi pada *single parent* Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata karena dalam melakukan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga selalu lebih mementingkan kebutuhan kebutuhan hari itu karena penghasilan yang didapatkan sedikit dan lebih memperhatikan kebutuhan pangan daripada kebutuhan yang lain sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadikan perempuan *single parent* lebih berhati-hati dalam membelanjakan pendapatan yang didapatkan dan berusaha sebisa mungkin untuk mengatur pendapatan agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya hari itu.

Keempat, tindakan tradisional dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memperlihatkan perilaku menurut kebiasaan yang dilakukan oleh perempuan *single*

parent salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong termasuk ke dalam tindakan tradisional karena kegiatan gotong royong adalah kebiasaan lama yang ada dan masih sering dilakukan sampai sekarang. Meskipun sibuk bekerja, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata selalu bisa menyempatkan diri untuk ikut bergotong-royong di lingkungan masyarakat. Single parent yang ada di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata dalam melakukan gotong royong juga merupakan salah satu upaya dalam menjalankan peran publik mereka di tengah masyarakat.

Teori Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) Chambers Conway

Menurut Chambers strategi penghidupan rumah tangga mengarah kepada sarana untuk memperoleh kehidupan, diantaranya kemampuan berupa *tangible assets* dan *intangible assets*. Inti dari livelihood dapat dinyatakan sebagai kehidupan (*a living*). Melalui campur tangan manusia, asset-asset nyata (*tangible assets*) dan asset tidak nyata (*intangible assets*) berkontribusi terhadap kehidupan (*a living*) (Chambers, 1995; Husen dan Salim, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi aset penghidupan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata baik modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik memiliki kategori bervariasi. Strategi penghidupan rumah tangga *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata ditemukan cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan ditentukan beberapa strategi yang diterapkan

oleh rumah tangga *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata.

Pertama, strategi bertahan hidup (*survival strategy*) dalam penelitian ini diukur dari pemenuhan kebutuhan hidup dan mengontrol pendapatan dan pengeluaran dan menekan biaya pengeluaran. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh *single parent* yang ada di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata dilakukan oleh Ibu Bety, Sudiati, Hj. Munawarah dan Ibu Aisyah. *Single parent* yang tergabung dalam kelompok ini memilih untuk melakukan penurunan pengeluaran sebagai bentuk penghematan karena pendapatan yang diterima dalam sehari sangat kurang. *Single parent* di daerah penelitian melakukan strategi pembatasan pengeluaran dengan mengatur agar kebutuhan keluarganya hari itu dapat terpenuhi meskipun dengan uang seadanya. *Single parent* juga mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang bisa dihemat atau pengeluaran-pengeluaran yang bisa ditunda.

Kedua, strategi konsolidasi adalah bentuk strategi yang dilakukan oleh keluarga *single parent* yang selain untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, *single parent* juga mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga *single parent* yang ada di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata yang menerapkan strategi ini adalah Ibu Mulianah, Satma Riana, dan Ibu Siti Julaiha. *Single parent* yang menerapkan strategi konsolidasi berdasarkan penelitian diketahui menerapkan beberapa cara untuk mengantisipasi jika penghasilan yang mereka dapatkan kurang mencukupi kebutuhan subsisten atau kebutuhan mendadak, seperti memanfaatkan pekarangan dan beternak, maupun dengan

menggunakan tabungan, berhutang, dan memanfaatkan jaringan yang ada. Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu *single parent* dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan bagi keluarganya.

Ketiga, strategi akumulasi adalah memiliki kemampuan mengelola asset dan usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang lebih baik dibandingkan keluarga *single parent* yang menerapkan strategi bertahan hidup dan konsolidasi (Saleh, 2014).. Keluarga *single parent* yang menerapkan strategi akumulasi berdasarkan hasil penelitian dengan kriteria yang ada yaitu Ibu Budi Hasanti dan Ibu Hj.Zakiah. Strategi akumulasi memiliki kontrol atas sumber daya lahan yang luas dan modal yang tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Ibu Hj.Zakiah, ia menyewakan salah satu rumahnya kepada keluarganya, hal ini dilakukan karena selain ia tidak menempati rumah tersebut, ia juga merasa dengan menyewakan rumahnya dapat membantunya untuk menambah penghasilan sehingga kebutuhan sehari-hari keluarganya dapat terpenuhi. Selanjutnya kegiatan beternak dilakukan oleh *single parent* yaitu Ibu Budi Hasanti yang memelihara ayam dan bebek di rumahnya yang dimana kegiatan tersebut dapat ia alokasikan sebagai nilai ekonomi untuk menambah penghasilannya.

KESIMPULAN

Selain memiliki peran domestik yakni dengan menjalankan fungsi keluarga sebagai ibu yang mengerjakan urusan rumah tangga dan merawat serta mendidik anaknya seorang diri tanpa bantuan dari orang lain, perempuan *single parent* di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata juga melakukan peran publik yaitu dalam hal

mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh tani, penjahit, TKW, tukang kredit, penjaga toko, pedagang kecil-kecilan, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka juga berusaha untuk menjalankan fungsi keluarga dengan mengajarkan anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan mereka juga berusaha untuk bisa memanajemen waktunya dengan baik agar waktu untuk mengurus anak, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja dapat berjalan dengan seimbang agar perannya dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Strategi penghidupan (*livelihood strategy*) yang diterapkan oleh rumah tangga perempuan *single parent* yang ada di Desa Pringgarata berbeda-beda, akan tetapi strategi penghidupan yang umumnya dilakukan oleh rumah tangga perempuan *single parent* di Desa Pringgarata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah strategi bertahan hidup (*survival strategy*) dengan jumlah 4 *single parent* dari 9 informan penelitian yang ada dimana mereka memiliki keterbatasan pada upaya untuk bertahan hidup karena penghasilan yang didapatkan sangat kurang sehingga penghasilan yang didapatkan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan subsisten pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampenan News. 2021. "Terdapat 1,434 Janda Baru yang Selama Tahun 2021 di Lombok Tengah", Diakses tanggal 12 September 2022, <https://www.ampenannews.com/2021/12/tercatat-1434-janda-baru-yang-selama-tahun-2021-di-lombok-tengah.html>
- Angin, RE. 2019. Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2019, Vol. 7(3): 183-19.

- Damsar. 2017. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hariyati, Puput. 2018. Skripsi Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga (Studi di Kampung Wisata Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husen, SS & Salim, T. 2021. Strategi Livelihood Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Kie Matubu di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan. 2021. Jurnal Agribisnis Perikanan Vol.14 No.2:673-678
- Inderasari, PO dan Rani, PA. 2021. Buku Ajar Sosiologi Keluarga. Nusa Tenggara Barat: Pulham Media.
- Masri, PY & Prasodjo NW. 2021. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol.05 (05):669-783
- Moleong, L. J. 2017 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Saleh, ES. 2014. Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.